

BAB III

BIOGRAFI BUYA HAMKA DAN M. QURAI SHIHAB

A. Biografi Buya Hamka

1. Profil Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau kerap dipanggil dengan Buya Hamka. Beliau lahir di daerah Sungai Batang Maninjau Sumatera Barat pada tanggal 17 Februari 1908 M/ 14 Muharam 1326 H.¹ Beliau wafat ketika umur 73 tahun pada hari Jum'at pukul 10.00. pada tanggal 24 Juli 1981 yang bertepatan dengan 22 Ramadhan 1401 H, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit pusat Pertamina. Ayahnya ulama terkenal itu bernama Dr. Haji Abdul Karim Amrullah atau bisa dikenal dengan Haji Rasul. Haji Rasul itu adalah seorang ulama terkenal sebagai pelopor gerakan Islam di Minangkabau.² Bisa dilihat dari silsilahnya bahwa beliau itu berasal dari garis keturunan keluarga yang saleh Agama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau akhir abad ke XVIII dan awal abad XIX. Ia lahir dalam struktur Masyarakat Minangkabau amati sistem keibuan tradisional. Oleh sebab itulah di dalam silsilah Minangkabau beliau berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.

Dalam perjalanan pendidikannya Buya Hamka tidak terlalu tinggi, beliau memulai menerima pendidikan formal itu di sekolah Diniyah School beliau masuk pada usia 8-15 tahun. Buya Hamka menempuh pendidikan agama di sekolah Diniyah School serta Sumatera Thawalib yang berada di Pandang Panjang dan Parabek, penyelenggaraan pendidikan pusat itu masih dengan sistem halaqoh tradisional itu pada tahun 1916, sistem klasik baru masuk serta dikenal luas di Thawalib Jember Besi, Sumatera. Tetapi kondisi sarana dan prasarana disana belum mendukung untuk melakukan pembelajaran sebab di sana belum memiliki bangku, meja, kapus dan papan tulis. Buku yang diajarkannya juga masih meliputi pembelajaran kitab-kitab klasik, kitab nahwu, Sharaf, Manthiq, Bayan,

¹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Republika Penerbitan, 2016), h. xvii

² Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Republika Penerbitan, 2016), h. iii

fikih dan lain sebagainya. Metode pembelajaran disana masih dilakukan dengan menekankan metode hafalan, sering mirip dengan sistem pendidikan tradisonal.³

Buya hamka merupakan salah satu tokoh reformis Minangkabau yang berusaha mengubah Masyarakat Dinamika dan Mujadid yang unik. Bahkan sebagai produk pendidikan lama beliau lahir pada peradapan pendidikan yang masih sederhana, namun beliau merupakan seorang cendikiawan yang memiliki pandangan yang luas dan menyeluruh. Ini merupakan pembaharuan dalam pendidikan Islam beliau diperkenalkan melalui masjid Al-Azhar yang dikelola atas permintaan Yayasan. Mellalui Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim. Buya Hamka menciptakan masjid Al-Azhar tidak hanya sebagai lembaga Keagamaan saja namun juga sebagai kelembagaan sosial hal itu meliputi.⁴ Hal itu meliputi:

1. Lembaga Pendidikan (Membuat TK Islam hingga perguruan tinggi Islam)
2. Lembaga Kepemudaan, organisasi ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan pesantren, seminar, diskusi, olahraga dan juga seni.
3. Departemen Kesehatan. Badan ini menyelenggarakan dua kegiatan yaitu, poliklinik gigi dan pengobatan untuk oelajar dan juga Masyarakat luas
4. Perguruan tinggi, kursus dan bimbingan masyarkat. Kegiatan organisasi meliputi pendirian lembaga bahasa Arab, kursus agama Islam, bacaan Al-Qur'an, ritual haji dan pendidikan kader Mubalig di masjid. Atas permintaan Hamka kantor, Aula, dan kamar dibangun untuk fasilitas belajar berfungsi sebagai pendidikan dan media sosial. Hamka telah mengubah wajah Islam bisa dianggap Marjinal sebagai agama yang sangat berharga. Dia ingin mengubah konsep kumal kiyai dalam wacana eksklusif itu menjadi sudut pandang toleransi, rasa hirmat dan kerendahan hati. Pada faktanya beberapa pemikiran elit

³ Muhammad Alfian, *Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka*, Jurnal Islamika, Vol. 19, No. 20, 2019, h. 90.

⁴ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana Prenada Media Grup, 2008), h.15-18

saat ini adalah dibangun masjid Al-Azhar. Beberapa dari mereka adalah hasil dari pemikiran Hamka hal itu seperti pendidikan ialah pendidikkn sekolah yang seharusnya tidak lepas dari peran pendidikan keluarga, sebab menurutnya itu hubungan yang caur harus ada kepedulain dari sekolah dan juga keluarga, yaitu antara orang tua dan guru. Berispa dalam hal ini , hamka menjadikan masjid Al-Azhr sebagai tempat untuk menjadlin silaturahmi antara guru dan siswa orang tua mendiskusikan kemajuan siswa. Dengan diadakannya shalat berjamaah di masjid, antara guru dan orang tua serta murid bisa berkomunikasi secara langsung. Dalam hal rumah mereka yang memiliki jarak yang jauh maka solusinya mereka akan bertemu pada hari Jum'at, Hamka Kembali ke Rahmatullah. Layanan dan dampak saya merasakan harkat dan martabat Islam sampai sekarang. Hamka tidak hanya sebagai penyair, jrunalis, cendikia dan budayawan juga pemikiran pendidikan ide-idenya masih relevasn dan cocok untuk diterapkan pada masa kini.⁵

2. Karya-karya Buya Hamka

Hamka menyampaikan ide-ide yang luar biasa tidak hanya melalui pidato di mimbar, namun juga melalui berbagai karya dalam bentuk tulisan. Hamka pada umur 17 tahun, banyak buku yang dan juga majalah yang berfokus pada ide-ide yang mencangkup berbagai disiplin ilmu. Karya-karya yang ditulisnya itu sebagai berikut:

1. Kenan-kenangan Hidup, 1979
2. Ayahku, 1958
3. Khatib Al-Ummah, 1925
4. Islam dan Adat, 1929
5. Kepentingan melakukan Tablig, 1929
6. Majalah Tentera, 1932
7. Majalah Al-Mahdi, 1932
8. Bohing di dunia, 1939

⁵ Muhammad Alfian, *Pendidikan Islam Buya Hamka*, Jurnal Islamika Vol. 19 No. 2, 2019, h. 91-92

9. Agama dan perempuan, 1939
10. Pedoman Mubaligh Islam, 1941
11. Majalah Semangat Islam, 1943
12. Majalah Menara, 1946
13. Hikmat Isra' Mi'raj, 1946
14. Negara Islam, 1946
15. Islam dan Demokrasi, 1946
16. Revolusi Fikiran, 1946
17. Dibandingkan Ombak Masyarakat, 1946
18. Muhammadiyah Melalui Tiga zaman, 1946
19. Revolusi Agama, 1946
20. Sesudah Naskah Renville, 1947
21. Tinjauan Islam Ir. Soekarno, 1949
22. Pribadi, 1950
23. Falsafah Hidup, 1950
24. Falsafah Ideologi, 1950
25. Urat Tunggang Pancasila, 1951
26. Pelajaran Agama Islam, 1952
27. K,H A, Dahlan, 1952
28. Perkembangan Tashawuf dari Abad ke Abad, 1957
29. Pribadi, 1959
30. Pandangan Hidup Muslim, 1962
31. Lembaga Hidup, 1962
32. 1001 Tanya Jawab tentang Islam, 1962
33. Cemburu, 1962
34. Angkaran Baru, 1962
35. Ekspansi Ideologi, 1963
36. Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia, 1965
37. Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, 1965
38. Lembaga Hikmat, 1966
39. Dari Lembah cita-cita, 1967
40. Hak-hak Azasi Manusia Dipandang dari segi Islam, 1968

41. Gerakan pembaharuan Agama (Islam) di Minangkabau, 1969
42. Hubungan antara Agama dengan Negara Menurut Islam, 1970
43. Islam, Alim Ulama dan Pembangunan, 1971
44. Islam dan Kebatinan, 1972
45. Mengembalikan Tasawuf ke pangkalnya, 1973
46. Beberapa Tantangan terhadap Umat Islam di Masa Kini, 1973.
47. Kedudukan Perempuan dalam Islam, 1973.
48. Muhammadiyah di Minangkabau, 1974.
49. Tanya Jawab Islam, 1975.
50. Studi Islam, Aqidah, Syari'ah, Ibadah, 1976.
51. Perkembangan Kebatinan di Indonesia, 1976.
52. Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya, 1980.
53. Ghirah dan Tantangan Terhadap Islam, 1982.
54. Kebudayaan Islam di Indonesia, 1982.
55. Lembaga Budi, 1983.
56. Tasawuf Modern, 1983.
57. Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian, 1983.
58. Islam: Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial, 1984.
59. Iman dan Amal Shaleh, 1984.
60. Renungan Tasawuf, 1985.
61. Filsafat Ketuhanan, 1985.
62. Keadilan Sosial dalam Islam, 1985.
63. Tafsir al-Azhar, Juz I sampai Juz XXX, 1986.
64. Prinsip-prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam, 1990.
65. Tuntunan Puasa, Tarawih, dan Idul Fitri, 1995.
66. Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, 1963.
67. Islam dan Adat Minangkabau, 1984.
68. Mengembara di Lembah Nil, 1951.
69. Di Tepi Sungai Dajlah, 1953.
70. Mandi Cahaya di Tanah Suci, 1953.
71. Empat Bulan di Amerika, 1954.

72. Merantau ke Deli, 1977
73. Si Sabariah 1926.
74. Laila Majnun, 1932.
75. Salahnya Sendiri, 1939.
76. Keadilan Ilahi, 1940.
77. Angkatan Baru, 1949.
78. Cahaya Baru, 1950.
79. Menunggu Beduk Berbunyi, 1950.
80. Terusir, 1950.
81. Di Dalam Lembah Kehidupan, 1958.
82. Di Bawah Lindungan Ka'bah, 1957.
83. Tuan Direktur, 1961.
84. Dijemput Mamaknya, 1962.
85. Cermin Kehidupan, 1962.
86. Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, 1979.
87. Pembela Islam, 1929.
88. Ringkasan Tarikh Ummat Islam, 1929.
89. Sejarah Islam di Sumatera, 1950.
90. Dari Perbendaharaan Lama, 1963.
91. Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao, 1974.
92. Sejarah Umat Islam, 1975.
93. Sullam al-Wushul Pengantar Ushul Fiqih, 1984.
94. Margaretta Gauthier, 1975.⁶

Dari banyaknya karya di atas tidak bisa dipungkiri bahwa Buya Hamka adalah sosok pribadi yang cerdas, hal itu terlihat dari hasil karya-karyanya yang sudah banyak diterbitkan. Selain dikenal dengan penulisan, Buya Hamka juga dikenal sebagai pribadi yang tegas, berprinsip, dan tidak takut akan tantangan dari manusia, kecuali kepada Allah Swt. semua karya-karyanya yang dihasilkan oleh Hamka masih termasuk dalam artikel dan majalan yang belum dikumpulkan, namun informasi dari Rusdi Hamka salah satu putra Hamka, beliau Menjelaskan bahwa semua karya

⁶ Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 2017), h. 335-

Hamka 118 jilid telah dimasukkan, tetapi masih ada bagian yang belum dimasukkan dan dibukukan.

3. Tentang Buku Falsafah hidup

Buku "Falsafah Hidup" yang ditulis oleh Buya Hamka ini memiliki jumlah halaman 462 lembar yang diterbitkan oleh Republika Penerbitan, karya Buya Hamka membahas tentang cara hidup Islami yang seimbang dan harmonis. Buya Hamka memberikan penjelasan mengenai pegangan dalam mengarungi kehidupan melalui perspektif seorang Muslim. Buku ini mengajarkan tentang rahasia kehidupan dan perilaku manusia, serta bagaimana hidup seharusnya dijalani. Buya Hamka juga menjelaskan bahwa Islam memulangkan kekuasaan kepada Allah belaka, yang Esa di dalam kekuasaan-Nya, dan bahwa hidup seperti inilah yang menghasilkan ribuan orang mulia yang berguna di kehidupan dunia. Buku ini sangat direkomendasikan bagi yang sedang mencari jati diri.⁷

B. Biografi M. Qurais Shihab

1. Profil M. Qurais Shihab

M. Quraish Shihab adalah anak kelima dari 12 bersaudara yang lahir di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Lotassato, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Quraisy Shihab adalah anak dari Abdurrahman Shihab Quraish Shihab mengenyam pendidikan awal di Ujung Pandang, khususnya di kampung halamannya. Quraisy melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah Makassar setelah lulus SD pada usia 11 tahun. Quraish Shihab kemudian melanjutkan pendidikan SMA-nya sambil belajar di Pesantren Darul Hadits al Fiqhiyah di Malang, Jawa Timur Lingkungan pesantren Darul Hadis Al-Fiqhiyah, tempat dididiknya Shihab Quraisy, adalah ideologi Ahl al-Sunnah wal-jamaat, yang secara teologis bergantung pada ajaran Asyur dan Maturiye.

Pada usia 12 tahun, ia mampu meletakkan dasar bagi ayat-ayat Al-Qur'an karena pemikiran yang lebih kontekstual sehingga dapat dipahami oleh khalayak mana pun. Menurut Shihab, peran bahasa sangat penting

⁷ Buya Hamka, *Falsafah Hidup*, (Republika Penerbitan, Medan, 1940), h. 425-428

dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Sebab, kecakapan bahasa itu bukan untuk memamerkan kecerdasan, tetapi untuk membuat orang mengerti maksud pesan yang disampaikan.⁸ Kemudian, pada tahun 1969, Quraish Shihab meraih gelar master dalam tafsir Al-Qur'an dari fakultas yang sama. Menurut Quraish Shihab, kehebatan Al-Qur'an di zaman modern ini adalah bahwa para ahli Al-Qur'an dapat memperoleh petunjuk alternatif dari Al-Qur'an untuk memecahkan masalah-masalah Masyarakat. Oleh sebab itu mereka harus bisa menjawab permasalahan Masyarakat modern, sekaligus menawarkan Solusi dengan tuntunan Al-Qur'an.⁹

M. Quraish Shihab, beliau merupakan salah seorang mufassir Al-Qur'an, sangat efektif dalam tulisan-tulisannya. Beliau juga memiliki artikel berupa buku dan artikel di berbagai surat kabar dan majalah seperti *Republika*, *Pelita*, *al-Amanah*, *Ulumul kuran*, *Mimbar Ulama* dan lain sebagainya baik perorangan maupun komunitas sebagai organisasi, bahkan di berbagai media elektronik seperti RCTI, swasta, lalu TV Metro. Manuskrip-manuskrip yang berserakan dan dokumen penghubungnya yang tersebar di berbagai media cetak kemudian ditata ulang dan diterbitkan menjadi sebuah buku.¹⁰

2. Karya-Karya M. Qurais Shihab

Dalam perjalanan hidupnya beliau M. Qurais Shihab sudah menulis berbagai karya dan di bawah ini peneliti akan memaparkan karya beliau yang ide-ide dan gagasannya yang sungguh luar biasa, beliau juga merupakan seorang ulama Indonesia yang kiprahnya sudah tidak diragukan lagi karyanya. Karya beliau yang sangat familiar dengan Masyarakat itu adalah Tafsir Al-Misbah berikut ini semua hasil karyanya :

1. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984)

⁸ M. Al-zamzami, *Konsep Moderasi Dakwah dalam M. Quraish Shihab*. Jurnal Bimas Islam, Vol.12 No. 1, 2019, h. 123-148.

⁹ Aprison, W. *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Alquran Dalam Pengembangan Ilmu*. Jurnal Madania, Vol.21 No.2, 2017, h. 181-192.

¹⁰ Faisal, Dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab pada Buku “ Yang Hilang Dari Kita : Akhlak”*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 3, 2023, h. 481

2. Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1998)
3. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998)
4. Pengantin al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
5. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
6. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999)
7. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, Nopember 2000)
8. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003)
9. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
10. Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987)
11. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
12. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990)
13. Kedudukan Wanita Dalam Islam (Departemen Agama)
14. Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994)
15. Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
16. Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
17. Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1999)
18. Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
19. Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
20. Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15 Volume, Jakarta: Lentera Hati, 2003)
21. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
22. Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
23. Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005)

24. Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
25. Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati)
26. M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
27. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)
28. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
29. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
30. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
31. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010)
32. Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010)
33. Membumikan Alquran Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
34. Tafîr Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'ân (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012)
35. Kematian adalah Nikmat (Jakarta: Lentera Hati, 2013)
36. Yang Hilang Dari Kita : Akhlak (Jakarta: Lentera Hati, April 2018)
37. Islam Yang saya Anut (Jakarta: Lentera Hati, 2018)
38. Islam Yang saya Pahami (Jakarta: Lentera Hati, 2018)
39. Islam Yang Disalahpahami (Jakarta: Lentera Hati, 2018)¹¹

Dari Seluruh karya-karya yang dihasilkan beliau ini sampai saat ini masih banyak yang digunakan di pondok-pondok pesantren dan juga di kalangan akademis, terutama di kampus-kampus, hal ini menunjukkan

¹¹ Pusat Studi Al-Qur'an, *Profil M. Qurais Shihab*, <https://quraishshihab.com/karya-mqs/>, pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 09.04

bahwa beliau ini memiliki karya yang banyak memberikan sumbangsih kebermanfaatannya.

3. Tentang Buku Yang Hilang Dari Kita : Akhlak

Dikutip dalam buku karangan M. Quraish Shihab yang berjudul *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* ini memiliki tebal 320 halaman dan diterbitkan oleh Lentera Hati. Pada mulanya buku ini adalah kumpulan dari enam ceramah lisan yang penulis sampaikan pada akhir tahun 2015. Ia bermula ketika heboh-hebohnya kasus yang kemudian dikenal secara bercanda dengan istilah “Mama minta pulsa,” yakni adanya tuduhan bahwa Ketua Lembaga Negara yang sangat terhormat dan yang anggota-anggotanya digelari dengan “Anggota Terhormat” mengatasnamakan Presiden dan Wakil Presiden meminta saham dari satu perusahaan asing yang berlokasi di Indonesia. Ketika kasus itu menggelinding, berkembang diskusi tentang kewajaran hal atas tinjauan dari segi hukum dan akhlak, terutama setelah Majelis Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat “turun tangan” memahasnya. Ketika itu, banyak yang berkesimpulan bahwa ada sesuatu yang hilang dari Masyarakat kita, termasuk orang-orang yang mestinya menjadi teladan. Yang hilang itu adalah akhlak penulis sependapat dengan kesimpulan tersebut walau tanpa menghadirkan dalam benak dan atau memberi penilaian wajar serta tindak kasus di atas. Dari sinilah bermula ceramah-ceramah penulis tentang akhlak secara umum dan dari sini pula sekian banyak hadirin yang mengharapkan penulis membukukannya dan inilah yang terhidang dalam buku ini.¹²

¹² M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*, (Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2016), h. 11